Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Program 7 KAIH (Kebiasaan Anak Indonesia Hebat)

Irma Fatmawati[1], Riyadi[2], Indah Slamet Budiarti[3]
[1,2,3] Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

[1]irmafatmawati.92@student.uns.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3895

Abstrak

Dalam implementasi Program 7 KAIH sering kali menemui hambatan dan tantangan, hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dan kepala sekolah, serta minimnya komitmen dari seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan program secara konsisten dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi program 7 KAIH di SDN 2 Pilangrejo. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakam teknik wawancara mendalam, observasi lapanan, serta kajian dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi, penyajian, hingga verifikasi atau penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui empat dimensi yaitu Idealized influence, Inspirational motivation, Intellectual stimulation, dan Individualized concideration memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program 7 KAIH. Keempat dimensi tersebut saling berinteraksi membentuk budaya sekolah yang positif, sehingga mendukung keberhasilan implementasi program 7 KAIH secara konsisten dan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan karakter siswa, kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi strategi efektif dan penting dalam mengimplementasikan program 7 KAIH sebagai budaya sekolah.
Kata kunci: Kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, 7 KAIH

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan taraf hidup manusia. Sejalan dengan pandangan (Anwar & Mulya, 2025) pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lahiriah maupun batiniah individu agar selaras dengan norma karakter yang ada di masyarakat. Tidak hanya untuk mengasah kecerdasan intelektual, pendidikan juga menyentuh ranah sikap dan keterampilan motorik. Melalui pendidikan yang komprehensif tersebut, diharapkan dapat membentuk generasi muda yang kompeten dalam menghadapi dinamika abad 21. Namun, kecerdasan kognitif saja tidak cukup, keberhasilan pendidikan juga harus diukur dari integritas moral serta kecakapan sosial siswa.

Namun fenomena saat ini, dunia pendidikan di Indonesia kini tengah dihadapkan pada berbagai hambatan seiring masifnya arus globalisasi. Berdasarkan data BRIN tahun 2025 menunjukkan adanya fenomena di dunia pendidikan saat ini menghadapi beragam tantangan serius seperti maraknya bullying, paparan konten negatif, hingga kasus kekerasan di sekolah (Fizzanty, 2025). Kondisi ini mengkhawatirkan karena usia dini anak sekolah merupakan periode emas dalam pembentukan moral dan karakter yang akan mempengaruhi kualitas pribadi dan

sosial mereka di masa depan. Penyebab terjadinya degradasi moral menurut (Sapari, 2025) antara lain karena adanya pengaruh teknologi dan media sosial yang massif, peran keluarga yang kurang optimal, sistem pendidikan yang terlalu berorientasi akademis, lingkungan sosial dan pergaulan yang buruk, dan pergeseran nilai dan ideologi global.

Keberhasilan implementasi program pembiasaan sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran dan teladan moral bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan transformasional dipandang relevan dalam konteks ini karena menekankan keteladanan, motivasi, inovasi, dan perhatian terhadap individu. Terdapat empat dimensi yang dimiliki kepemimpinan transformasional, meliputi: 1) Pengaruh Ideal (*Idealized influence*), merupakan kemampuan dimana pemimpin menjadi figur teladan yang dikagumi dan dihormati oleh bawahannya, sehingga menimbulkan ikatan emosional yan baik. 2) Motivasi inspiratif (*Inspirational motivation*), merupakan kemampuan dimana pemimpin mampu menjelaskan visi secara meyakinkan, dan memberi motivasi serta inspirasi kepada pengikutnya agar dapat berkontribusi secara optimal. 3) Stimulasi intelektual (*Intellectual stimulation*), merupakan kemampuan dimana pemimpin dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi pengikutnya serta bersedia mengambil resiko atas inovasi solusi yang baru.4) Pertimbangan Individu (*Individualized concideration*), merupakan kemampuan dimana pemimpin dapat menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan perkembangan pribadi pengikutnya, bersikap sebagai mentor, memberi perhatian secara personal, serta menghargai kontribusi individual terhadap organisasi (Bass dan Avolio dalam (Siahaan, 2018). Selanjutnya, menurut (Kuswaeri, 2016), kepemimpinan transformasional bukan hanya tentang kebutuhan akan penghargaan terhadap individu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran seorang pemimpin untuk berperilaku terbaik sesuai dengan kompetensi manajemen dan seorang pemimpin yang melihat manusia, kinerja, dan perkembangan organisasi adalah hal yang saling berdampak. Seorang pemimpin transformasional dapat menginspirasi guru dan siswa untuk mengutamakan kepentingan umum, memiliki kemampuan mempengaruhi, dan memberikan dampak yang mendalam bagi satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Kemendikdasmen meluncurkan program 7 KAIH sebagai langkah strategis untuk membangun sumber daya manusia unggul. Progam 7 KAIH merupakan upaya penguatan pendidikan karakter dengan mengadaptasi dari karya Stephen R. Covey dalam (Suherman et al., 2025) dengan judul "*The 7 Habits of Highly Effective People"* yang dihubungkan dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Program 7 KAIH merupakan strategi untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akdemis saja, tetapi juga memiliki karakter tangguh sebagai generasi emas di masa depan (Anwar & Mulya, 2025). Program ini bertujuan pada penanaman kebiasaan positif yang dapat membentuk karakter anak, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter kuat. Program 7 KAIH merupakan program yang menekankan pada pembentukan kebiasaan positif, dimana kebiasaan adalah aktivitas yang dilakukan berulang-ulang yang bisa membentuk pola hidup dan karakter manusia (Tiyas, 2025).

Meskipun program ini telah diimplementasikan oleh sejumlah sekolah, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Banyak sekolah yang melaksanakan program 7 KAIH sebatas formalitas saja dan belum menjadi program pembiasaan setiap hari, serta hanya menampilkan kegiatan *ceremonial* saja tanpa benar-benar menyentuh aspek mendalam dari nilai-nilai karakter itu sendiri. Dalam implementasi program 7 KAIH sering kali menemui hambatan dan tantangan, hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dan kepala sekolah, serta minimnya komitmen dari seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan program secara konsisten dan berkelanjutan.

Copyright © 2026 The Author(s)

Berdasarkan hasil analisis data Rapor Pendidikan tahun 2025 di SD Negeri 2 Pilangrejo, nilai rerata indikator karakter siswa mengalami penurunan signifikan sebesar 4,80 dari tahun sebelumnya. Data tersebut diperkuat oleh hasil praobservasi yang menunjukkan adanya kemerosotan moral siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kasus kenakalan, perundungan (*bullying*), rendahnya sikap disiplin, lunturnya sikap hormat terhadap guru, serta menurunnya rasa tanggung jawab sosial. Lebih lanjut, hasil wawancara terbuka dengan kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa penurunan karakter siswa dipengaruhi oleh belum optimalnya kebijakan kepala sekolah dalam merancang serta memberdayakan guru untuk menjalankan program penguatan karakter yang terpadu dan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Rangkaian temuan ini menegaskan urgensi sekaligus memperjelas alasan pemilihan SD Negeri 2 Pilangrejo sebagai lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merepresentasikan permasalahan nyata yang memerlukan kajian mendalam terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa. Selanjutnya, apabila permasalahan penguatan karakter ini tidak diselesaikan dengan baik, akan membuat semakin merosotnya moral atau karakter yang dimiliki siswa. Hal tersebut akan menghambat proses pembentukan karakter, sehingga menghasilkan generasi muda yang kurang beradab dan akan menghambat pada tercapainya cita-cita Generasi Indonesia Emas 2045.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hakim Abdul, 2021) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dan Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Karakter Siswa" telah dilakukan penelitian mengenai sejauh mana implementasi program Adiwiyata dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap pemebntukan karakter siswa, baik melalui pengujian variabel secara mandiri maupun bersama-sama. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut belum menyinggung tentang implementasi program 7 KAIH terhadap penguatan pendidikan karakter siswa SD.

Penelitian selanjutnya oleh (Hutagol et al., 2025) dengan judul "Pengaruh Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap Karakter Siswa di SMP Primbana Medan", dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dampak implementasi program 7 KAIH dalam membentuk karakter siswa di SMP Primbana Medan. Akan tetapi, dalam penelitian tersebut tidak membicarakan tentang bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mempengaruhi penerapan 7 KAIH terhadap karakter siswa di SMP Primbana Medan. Berdasarkan pada berbagai penelitian yang relevan terdahulu, belum ditemukan pembahasan mendalam mengenai kepemimpinan transformasioan kepala sekolah diterapkan khusus dalam konteks implementasi program 7 KAIH di jenjang sekolah dasar.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini berfokus pada analisis peran kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam keberhasilan implementasi program tersebut. Belum optimalnya implementasi program 7 KAIH, yang diindikasikan oleh penurunan nilai karakter siswa dan kemerosotan moral, serta kurangnya peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang efektif dalam mendorong dan mengintegrasikan program tersebut. Sehingga diperlukan upaya strategis dan sistematis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya peran strategis kepemimpinan transformasional kepala sekolah diharapkan mampu memotivasi, menginspirasi, dan menggerakkan kolaborasi seluruh warga sekolah sangat diperlukan dalam menyusun dan mengimplementasikan program 7 KAIH.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi program 7 KAIH di SDN 2 Pilangrejo. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa di jenjang sekolah dasar. Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan penguatan karakter, bagi guru dalam

mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pemebelajaran, serta bagi pengambil kebijakan pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Metode

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Brewer dan Hunter dalam (Sembiring et al., 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mencakup berbagai metode, dan pengaplikasian metode tersebut merupakan strategi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara lebih komprehensif dan mendalam. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study research). Menurut (Sembiring et al., 2023) studi kasus didefinisikan sebagai kerangka penelitian yang menekankan analisis secara mendetail dan komprehensif terhadap suatu kasus, baik berupa individu, program tertentu, maupun suatu rangkaian kegiatan.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi program 7 KAIH. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Pilangrejo, sekolah dasar yang telah mengimplementasikan program 7 KAIH (Kebiasaan Anak Indonesia Hebat). SD Negeri 2 Pilangrejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan keberlanjutan implementasi program 7 KAIH, dinamika capaian karakter siswa sebagaimana tercermin dalam nilai rerata karakter pada raport pendidikan tahun 2025 yang mengalami penurunan, serta adanya kebijakan kepala sekolah dalam membuat program pembiasaan sekolah sebagai upaya penguatan karakter siswa, baik melalui pengambilan keputusan strategis maupun pemberdayaan guru dalam mengintegrasikan program 7 KAIH dengan proses pembelajaran. Kriteria tersebut memperkuat rasionalitas pemilihan lokasi penelitian karena sekolah tersebut merepresentasikan konteks empiris yang relevan untuk mengkaji peran kepemipinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi program penguatan karakter. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 3,4, dan 5, serta pengawas sekolah sebagai supervisor kepala sekolah. Subjek dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa subjek yang dipilih memiliki otoritas dan pemahaman mendalam terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sehingga validitas dan kedalaman data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas dan kapasitas peneliti itu sendiri (Budiyono, 2017). Dalam penelitian ini, mengumpulkan data kualitatif yang bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi lapangan, serta kajian dokumentasi. Data sekunder meliputi dokumentasi pelaksanaan program 7 KAIH, dan bahan pendukung relevan lainnya untuk memperkuat penelitian.

Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber danmetode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan kerangka analisis interaktif sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan untuk mendukung keberhasilan implementasi program 7 KAIH di SDN 2 Pilangrejo. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 2 Pilangrejo menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki empat dimensi karakteristik kepemimpinan transformasional. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Copyright © 2026 The Author(s)

Tabel 1. Hasil Observasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Aspek	Indikator	Observasi 1	Observasi 2	Catatan Lapangan
Idealized influence (pengaruh ideal),	a) Menjadi teladan moral dan etika.	Ada	Ada	Kepala sekolah menunjukkan keteledalanan dengan datang sekolah lebih awal untuk menyambut kehadiran siswa, mengikuti kegiatan sholat berjamaah, dan senam Anak Indonesia Hebat.
	b) Menunjukkan keberanian dalam pengambilan keputusan etis.	Ada	Ada	Kepala sekolah memiliki ketegasan dalam mengambil kebijakan pendisiplinan guru yang datang terlambat ke sekolah.
	c) Menumbuhkan rasa kepercayaan dan hormat dari warga sekolah.	Ada	Ada	Kepala sekolah membangun kepercayaan warga sekolah dengan menyelaraskan perkataan dan perbuatan
Inspirational motivation (motivasi inspiratif)	a) Mengartikulasikan visi organisasi yang membangkitkan semangat.	Ada	Ada	Kepala sekolah menyampaikan visi secara langsung kepada guru melalui kegiatan rapat
	b) Memberikan motivasi untuk meningkatkan kohesi tim.	Ada	Ada	Kepala sekolah memotivasi guru dengan menekankan bahwa kepala sekolah tidak bisa bekerja sendiri dan membutuhkan kerja sama yang solid *(teamwork).*
	c) Menantang warga sekolah untuk berprestasi.	Ada	Ada	Kepala sekolah mengajak guru untuk meningkatkan prestasi dan mutu sekolah melalui kegiatan diskusi.

Intellectual stimulation (stimulasi intelektual)	a) Mendorong budaya berpikir kritis dan inovatif.	Ada	Ada	Mendorong penggunaan instrumen berbasis digital untuk memantau kebiasaan siswa yang terkoneksi dengan orang tua dan penggunaan media belajar digital untuk literasi.
	b) Menantang asumsi lama dan membuka ruang diskusi	Ada	Ada	Kepala sekolah membuka ruang diskusi untuk meninjau pencapaian target prestasi serta mencari solusi atas hambatan yang muncul dalam implementasi 7 KAIH.
	c) Menstimulasi penerapan pembelajaran berkelanjutan.			Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk belajar bersama melalui Komunitas Belajar (Kombel) dan berbagi praktik baik agar metode implementasi tidak monoton,
Individualized concideration (pertimbangan individual)	a) Memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan potensi setiap individu.	Ada	Ada	Kepala sekolah memberikan tanggungjawab guru dalam implementasi 7 KAIH sesuai dengan kompetensi dan potensi masing-masing individu guru.
	b) Memberikan bimbingan, coaching, dan mentoring secara individual.	Ada	Ada	Kepala sekolah memberikan bimbingan secara individual ketika guru mengalami kesulitan atau permasalahan dalam pembelajaran.
	c) Menciptakan ruang dialog dan pengakuan kontribusi individu.	Ada	Ada	Kepala sekolah membuka ruang dialog diskusi untuk melakukan evaluasi dan refleksi terkait implementasi yang sudah dilakukan. Kepala sekolah

Copyright © 2026 The Author(s)

			memberikan penghargaan/ apresiasi berupa puiian verbal.	

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan penerapan saya kepemimpinan transformasional secara konsisten melalui empat dimensi utama yang mendukung keberhasilan implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH). Pada dimensi *Idealized Influence,* kepala sekolah menunjukkan keteladanan moral, kedisiplinan secara konsisten antara perkataan dan perbuatan, serta keberanian dalam pengambilan keputusan etis. Sementara itu, pada dimensi *Inspirational Motivation*, kepala sekolah mampu mengkomunikasikan visi sekolah terkait implementasi 7 KAIH secara jelas, menumbuhkan semangat kebersamaan, dan mendorong kerja sama tim untuk meningkatkan keberhasilan implementasi 7 KAIH dan penguatan karakter siswaDengan mengkomunikasikan visi yang terarah, kepala sekolah mampu mendorong guru dan siswa untuk bersinergi dalam merealisasikan target pendidikan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, pada dimensi *Intellectual Stimulation,* kepala sekolah mampu mendorong budaya berpikir kritis dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi digital, diskusi reflektif, dan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Pada dimensi *Individualized Consideration*, kepala sekolah mampu memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan potensi indivdiu guru melalui pembagian tugas sesuai dengan kompetensi, bimbingan secara personal, dan pemberian apresiasi atau penghargaan bagi guru yang berkontribusi positif terhadap implementasi 7 KAIH. Secara keseluruhan, kepemimpinan transformasional berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan iklim sekolah yang kolaboratif dan berorientasi pada penguatan karakter, sehingga implementasi program 7 KAIH dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data selanjutnya menggunakan teknik wawancara mendalam, dalam kegiatan wawancara tersebut diperoleh data bahwa kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan transformasional yang berdampak positif dalam implementasi program 7 KAIH. Wawancara dilakukan terhadap berbagai sumber/ informan yaitu: kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah.

Tabel 2. Pengkodean Data Dimensi *Idealized Influence*

Tema Utama	Kategori	Kode	Indikator Perilaku	Sumber Data
***Idealized Influence* (Pengaruh Ideal)**	Disiplin waktu	II1	Kepala sekolah hadir sebelum pukul 07.00 dan menyambut siswa di gerbang sekolah	Guru, Kepala Sekolah, Pengawas
	Keteladanan ibadah	II2	Kepala sekolah ikut sholat dhuha berjamaah bersama guru dan siswa	Guru, Kepala Sekolah
	Keteladanan hidup sehat	II3	Kepala sekolah mengikuti senam dan kegiatan olahraga bersama warga sekolah	Guru, Pengawas
	Konsistensi perilaku	II4	Perilaku kepala sekolah selaras antara ucapan dan tindakan	Guru, Pengawas

Idealized Influence (Pengaruh Ideal), kepala sekolah menunjukkan keteladanan yang konsisten dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam program 7 KAIH. Kepala sekolah menjadi figur yang dihormati dan dipercaya oleh guru serta siswa karena mampu

menyelaraskan antara nilai 7 KAIH yang disampaikan dengan perilaku yang dilakukan dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah.

Perilaku keteladan tersebut tercermin melalui keterlibatan kepala sekolah dalam berbagao kebiasaan yang terkandung dalam program 7 KAIH, meliputi: kebiasaan bangun pagi, dengan hadir lebih awal sebelum pukul 07.00 WIB untuk menyambut kehadiran siswa. Kebiasaan beribadah, kepala sekolah mengikuti sholat Dhuha berjamah yang dilakukan terjadwal setiap hari Selasa dan Kamis. Kebiasaan berolahraga, kepala sekolah terlibat langsung sebagai instruktur senam Anak Indonesia Hebat. Kebiasaan gemar belajar, kepala sekolah terlibat langsung dalam pembimbingan guru maupun siswa. Kebiasaan makan sehat dan bergizi, kepala sekolah mengawasi dan mencoba makanan yang disediakan program MBG sebelum diberikan kepada siswa. Kebiasaan bermasyarakat, kepala sekolah berkoordinasi dan berkolaborasi dengan warga sekitar sekolah untuk ikut membantu menjaga keamanan sekolah. Perilaku yang ditampilkan kepala sekolah merupakan bagian dari kebiasaan yang ada dalam program 7 KAIH yang terdiri dari: 1) bangun pagi, 2) beribadah, 3) berolahraga, 4) makan sehat dan bergizi, 5) gemar belajar, 6) bermasyarakat, dan 7) tidur cepat (Utami et al., 2025). Dengan adanya keteladanan dalam perilaku tersebut dapat membangun kepercayaan dan loyalitas warga sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program 7 KAIH. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Pengkodean Data *Inspirational Motivation*

Tema Utama	Kategori	Kode	Indikator Perilaku	Sumber Data
***Inspirational Motivation (*Motivasi Inspiratif)**	Penyampaian visi	IM1	Kepala sekolah menyampaikan visi 7 KAIH secara rutin melalui rapat dan upacara	Guru, Kepala Sekolah
	Pelibatan orang tua	IM2	Visi dan program 7 KAIH dikomunikasikan melalui POMG dan grup WhatsApp wali murid	Kepala Sekolah, Guru
	Motivasi kolaboratif	IM3	Kepala sekolah mendorong kerja sama guru dalam implementasi 7 KAIH	Guru, Pengawas
	Penguatan komitmen	IM4	Kepala sekolah menanamkan bahwa keberhasilan program adalah tanggung jawab bersama	Guru, Pengawas

Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional), kepala sekolah mampu memberikan motivasi inspirasional dengan menyampaikan visi terkait implementasi program 7 KAIH dengan jelas, berkelnajutan, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Visi program tidak hanya disampaikan kepada guru dan siswa, tetapi juga kepada orang tua siswa melalui pertemuan wali siswa dan forum POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru).

Kepala sekolah memotivasi guru melalui pembinaan harian dan mingguan, serta menjalin komunikasi positif yang membangun semangat kebersamaan. Guru didorong untuk berkolaborasi dan berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai program 7 KAIH ke dalam proses pembelajaran, kokurikuler, dan budaya sekolah. Melalui pendekatan tersebut, dapat menciptakan suasana kerja yang optimis dan berorientasi pada pencapaian tujuan dan visi bersama. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Copyright © 2026 The Author(s)

Tabel 4. Pengkodean Data *Intellectual Stimulation*

Tema Utama	Kategori	Kode	Indikator Perilaku	Sumber Data
***Intellectual Stimulation (*Stimulasi Intelektual)**	Musyawarah kebijakan	IS1	Setiap kebijakan 7 KAIH dirumuskan melalui rapat dan diskusi bersama guru	Guru, Kepala Sekolah
	Evaluasi program	IS2	Kepala sekolah melakukan evaluasi dan refleksi rutin atas implementasi 7 KAIH	Guru, Kepala Sekolah, Pengawas
	Dorongan inovasi	IS3	Guru diberi ruang untuk mengembangkan ide kreatif dan solusi baru	Guru, Pengawas
	Budaya reflektif	IS4	Kepala sekolah mendorong guru mengkaji ulang praktik pembelajaran dan pembiasaan	Guru, Kepala Sekolah

Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual), kepala sekolah mampu memberikan stimulasi intelektual melalui pengambilan keputusan yang melibatkan keterlibatan guru dan dilakukan secara terbuka. Hguru diberi ruang dialog untuk menyampaikan ide atau gagasan, kritik dan saran, serta evaluasi dan refleksi terkait implementasi program 7 KAIH. Setiap keputusan dan kebijakan yang diambil kepala sekolah dilakukan memalui musyawarah dan dikomunikasikan secara terbuka kepada semua warga sekolah.

Kepala sekolah secara berkala melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang terjadi selama implementasi program 7 KAIH yang selanjutnya menemukan solusi alternatif secara kolaboratif untuk perbaikan berkelanjutan. Kegiatan ini dapat mendorong guru untuk berpikir krittis dan inovatif, sehingga berani menyampaikan ide kreatif, dan keteribatan aktif dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, implementasi program 7 KAIH tidak hanya bersifat instruktif semata, melainkan berkembang melalui proses pembelajaran organisasi. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Pengkodean Data *Individual Consideration*

Tema Utama	Kategori	Kode	Indikator Perilaku	Sumber Data
***Individual Consideration* (Perhatian Individual)**	Pemetaan kompetensi guru	IC1	Penugasan guru disesuaikan dengan latar belakang dan kompetensi	Guru, Kepala Sekolah, Pengawas
	Dukungan fasilitas	IC2	Penyediaan laptop, sarana ibadah, dan alat olahraga untuk guru	Guru, Kepala Sekolah
	Coaching dan mentoring	IC3	Kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan sesuai kebutuhan guru	Guru, Pengawas
	Apresiasi kinerja	IC4	Pemberian penghargaan, pujian, dan pengakuan atas kontribusi guru	Guru, Kepala Sekolah

Individualized Consideration (Perhatian Individual), kepala sekolah memberikan perhatian individual dnegan memberdayakan guru berdasarkan latar belakang, kompetensi, dan potensi

masing-masing guru. Misalnya, guru Pendidikan Agama Islam diberi kepercayaan memimpin kegiatan keagamaan, sementara guru yang lain dilibatkan secara terjadwak dalam kegiatan pembiasaan lainnya seperti menyambut kehadiran siswa, mempimpin senam, membagikan MBG, dan lainnya, hail ini dikarenakan adanya keterbatasan jumlah tenaga pendidik. Guru Pendidikan Agama Islam diberi kepercayaan memimpin kegiatan keagamaan, sementara guru lainnya dilibatkan secara bergantian dalam kegiatan fisik seperti senam, meskipun terdapat keterbatasan jumlah tenaga pendidik.

Kepala sekolah juga memberikan dukungan dengan penyediaan sarana prasarana pembelajara, memberikan kesempatan mengikuti pelatihan, serta mendorong pemanfaatan teknologi utnu menunjang implementasi program 7 KAIH. Penghargaan dan apresiasi terhadap kinerja guru diberikan secara konsisten, baik secara verbal yang disampaikan secara persona saat supervisi maupun ketika forum rapat sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong budaya reflektif dengan mengajak guru untuk melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Hasil Sintesis Wawancara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi 7 KAIH

Kode	Dimensi Kepemimpinan	Indikator Temuan Utama	Implikasi terhadap Program 7 KAIH
II	Idealized Influence	Konsistensi hadir lebih awal, keterlibatan langsung dalam ibadah, olahraga, makan bergizi, serta keselarasan ucapan dan tindakan	Nilai 7 KAIH terinternalisasi secara alami, terbentuk budaya disiplin dan keteladanan di sekolah
IM	Inspirational Motivation	Penyampaian visi berulang, motivasi kolaboratif, pelibatan guru dan orang tua melalui rapat dan POMG	Komitmen bersama meningkat, implementasi 7 KAIH berkelanjutan dan tidak bersifat seremonial
IS	Intellectual Stimulation	Musyawarah kebijakan, evaluasi rutin, dorongan ide kreatif, ruang diskusi terbuka	Program 7 KAIH adaptif, kontekstual, dan terus mengalami perbaikan
IC	Individualized Consideration	Penugasan sesuai kompetensi, dukungan fasilitas, coaching, dan apresiasi kinerja	Motivasi dan kinerja guru meningkat, implementasi 7 KAIH lebih efektif

Dari tabel data sintesis temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan transformasional yang komprehensif melalui keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Keempat dimensi tersebut saling menguatkan dan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai budaya sekolah yang berkelanjutan dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi program 7 KAIH mencerminkan karakteristik utama kepemimpinan transformasional sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Avolio dalam (Sugiarto, 2025) yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Keempat

Copyright © 2026 The Author(s)

aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap budaya sekolah dalam penguatan karakter siswa.

Keteladanan kepala sekolah dalam mengaplikasi nilai-nilai 7 KAIH secara nyata dan konsisten merupakan perwujudan dimensi *Idealized Influence*. Keteladanan kepala sekolah dalam implementasi 7 KAIH ditunjukkan oleh pernyataan Guru Kelas 3 " *Untuk bangun pagi kan bisa dilihat dari kedatangannya, kalau Bu Upik itu alhamdulillahnya sebelum jam 7 sudah datang ke sekolah lalu menyambut kedatangan siswa"*. Sejalan dengan pandangan Bass dan Avolio dalam (Sugiarto, 2025) serta (Wulandari & Mulyanto, 2024), integritas perilaku pemimpin dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, dan kepedulian sosial berfungsi sebagai fondasi untuk membangun kepercayaan serta komitmen warga sekolah. Dengan menjadi teladan moral, kepala sekolah tidak hanya memperkuat internalisasi karakter di lingkungan sekolah, tetapi juga memastikan keberlanjutan program 7 KAIH sebagai bagian dari budaya sekolah yang efektif. Hal ini sejalan dengan (Bass & Riggio, 2006) yang menyatakan bahwa:

> "*Transformational leaders behave in ways that allow them to serve as role models for their followers".*

Efektivitas keberlanjutan program 7 KAIH sebagai budaya sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi secara inspiratif. Melalui dimensi *Inspirational Motivation*, kepala sekolah membangun komitmen kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, dan orangtua, sehingga kepemimpinan yang dijalankan berorientasi sepenuhnya pada tujuan bersama. Pernyataan Guru kelas 4 bahwa kepala sekolah mengkomunikasikan visi secara jelas "*Karena visi ini dari beliau tersendiri menembuhkan karakter untuk anak-anak bahkan juga guru juga, Visi itu biasanya disampaikan secara rutin ketika rapat sekolah*". Pendekatan kolaboratif melalui *brefing* rutin dan komunikasi positif ini mampu meningkatkan motivasi intrinsik warga sekolah (Bass & Avolio dalam Siahaan, 2018). Hal ini mengubah persepdi terhadap program 7 KAIH yang bukan hanya sebagai administrasi saja, tetapi menjadi sebuah gerakan pembiasaan karakter yang bermakna. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong penguatan kemandirian, kreativitas siswa, serta kolaborasi yang lebih erat antar pemangku kepentingan (Amalia et al., 2025). Hal tersebut senada dengan yang disampaikan (Bass & Riggio, 2006) bahwa

> "*Transformational leaders behave in ways that motivate and inspire those around them by providing meaning and challenge to their followers' work*".

Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan secara terbuka mencerminkan dimensi *Intellectual Stimulation*, dimana kepala sekolah mendorong guru untuk berpikir kritis dan reflektif. Dengan menyediakan ruang dialog untuk relleksi dan evaluasi dalam pemecahan masalah selama implementasi program 7 KAIH, kepala sekolah dapat memfokuskan kepemimpinan dari hanya dalam pencapaian target tetapi menuju proses pembelajaran organisasi yang berkelanjutan. Temuan penelitian sesuai pernyataan Guru kelas 3 bahwa " *Bu Upik pernah mempertanyakan atau meninjau kembali terkait kebijakan implementasi 7 KAIH di sekolah selalu, jadi kalau ada apa misalnya kekurangan apa ini langsung kita evaluasi setelah kegiatan itu nanti kok kayaknya ada yang kurang nanti kedepannya bisa diperbaiki*". Hal ini sesuai dengan pandangan Bush dan Goleman dalam (Pamuji & Prasojo, 2013) bahwa stimulasi intelektual tidak hanya meningkatkan kreativitas guru, tetapi juga untuk menjamin kualitas keputusan yang lebih adaptif. Pendekatan ini memungkinkan program 7 KAIH berkembang secara dinamis sesuai dengan tantangan dan konteks yang ada di sekolah. Hal tersebut senada dengan pendapat (Bass & Riggio, 2006) bahwa:

> "*Transformational leaders stimulate their followers' efforts to be innovative and creative by questioning assumptions, reframing problems, and approaching old situations in new ways*".

Kepala sekolah menunjukkan perhatian individual melalui pemberdayaan guru sesuai kompetensi dan potensi masing-masing, yang mencerminkan dimensi *Individualized Consideration* dalam kepemimpinan transformasional. Praktik ini menegaskan sisi humanistik kepemimpinan, dimana kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian tugas, tetapi juga pada pengembangan personal dan profesional guru. Pernyataan Guru Kelas 5 bahwa " Kepala sekolah memiliki *pemahaman yang mendalam terhadap latar belakang kebutuhan serta aspirasi guru, sehingga pelaksanaan 7 KAIH dapat disesuaikan dengan potensi dan kompetensi yang masing-masing guru.".* Hal ini sejalan dengan pendapat (Nengsih et al., 2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pemberian instruksi, melainkan juga pemberdayaan anggota organisasi untuk membangun konsep diri yang positif dan menumbuhkan komitmen instrinsik. Selanjutnya, pendapat (Bass & Riggio, 2006) bahwa:

> "*Transformational leaders pay special attention to each individual follower's needs for achievement and growth by acting as a coach or mentor".*

Pemberian tugas sesuai kompetensi, dukungan inovasi, serta apresiasi yang konsisten meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru. Dukungan kepala sekolah melalui fasilitasi sarana dan prasarana, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi, serta budaya reflektif melalui supervisi dan umpan balik konstruktif, memperkuat kualitas pembelajaran dan keberlanjutan implementasi program 7 KAIH. Temuan ini sejalan dengan (Wulandari & Mulyanto, 2024) yang menegaskan bahwa perhatian individual pemimpin transformasional berperan sinergis dalam meningkatkan kinerja guru dan keberhasilan kepemimpinan di sekolah. Lebih lanjut diungkapkan oleh (Rahayu et al., 2023) bahwa kepemimpinan tranformasional mengharuskan kepala sekolah untuk menjadi katalisator utama yang mampu menumbuhkan semangat kolektif di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Hakim Abdul, 2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Namun dalam penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji terkait implementasi program 7 KAIH sebagai bentuk penguatan karakter. Penelitian ini juga melengkapi hasil penelitian (Hutagol et al., 2025) yang menekankan pengaruh penerapan 7 KAIH terhadap karakter siswa, tetapi belum menempatkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu faktor yang berperan dalam mendukung keberhasilan program. Dengan demikian penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan elemen strategis dalam menggerakkan dan menjaga keberlanjutan implementasi program 7 KAIH, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki karakterstik kepemimpinan transformasional, meliputi menjadi teladan dalam kebiasaan bangun pagi dengan datang lebih awal ke sekolah, mengikuti sholat dhuha sebagai pembiasaan beribadah, menjadi instruktur senam sebagai kegiatan olahraga, mencoba makanan MBG sebelum dibagikan kepada siswa, berkolaborasi dengan masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan sekolah.Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program 7 KAIH sebagai budaya sekolah. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep kepemimpinan transformasional sebagai pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi kepala sekolah agar tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mengedepankan keteldanan, komunikasi visi yang berkelanjutan, pemberdayaan guru, serta penciptaan iklim reflekstif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan temuan (Jani, 2023) bahwa dengan adanya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat mewujudkan budaya kolaboratif, eksploratif, kreatif, dan reflektif. mplementasi program 7

Copyright © 2026 The Author(s)

KAIH akan lebih efektif apabila didukung oleh kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah dan melibatkan orangtua sebagai mitra dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum bisa mengukur secara kuantitatif perubahan karakter siswa sebagai dampak implementasi program 7 KAIH. Keterbatasan lainnya belum optimalnya pelebitan perspektif siswa dalam pengumpulan data karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, disarankan agar kepala sekolah mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional secara konsisten dalam mengimplementasikan program 7 KAIH sebagai bagian dari budaya sekolah. Guru diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam 7 KAIH ke dalam pembelajaran dan kegiatan pembiasaan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi program 7 KAIH dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa secara lebih objektif. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada konteks sekolah yang berbeda serta meiibatkan perspektif siswa dan orangtua agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan penguatan karakter di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam keberhasilan implementasi program 7 KAIH di SDN 2 Pilangrejo. Penerapan keempat dimensi kepemimpinan transformasional meliputi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* secara konsisten mampu membentuk budaya sekolah yang kolaboratif dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Keteladan kepala sekolah, komunikasi visi yang berkelanjutan, pemberdayaan guru sesuai kompetensi, tersedianya ruang dialog dan refeksi, serta inovasi yang baru menjadikan implementasi program 7 KAIH tidak hanya bersifat formalitas, melainkan terinternalisasi dalam kebiasaan sehari-hari warga sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan transformasioanl kepala sekolah terbukti efektif sebagai strategi pendukung keberhasilan impelementasi program 7 KAIH sebagai upaya penguatan karakter siswa di sekolah dasar.

References

Amalia, I., Wahid, F. S., & Mumpuni, A. (2025). *Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Pembentukan Karakterreligius Peserta Didik dI SD Negeri Kendawa 02*. *10*(September).

Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, *12*(2), 266–274. https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (Seci=ond E). Lawrence Erlbaum Associates.

Budiyono. (2017). *Pengantar Metodelogi Penelitian Pendidikan*. UNS Press.

Fizzanty, T. (2025). *Bangun Ekosistem Pendidikan Berkarakter, BRIN Soroti Akses Informasi Siswa di Ruang Digital*. BRIN. https://www.brin.go.id/news/125790/bangun-ekosistem-pendidikan-berkarakter-brin-soroti-akses-informasi-siswa-di-ruang-digital

Hakim Abdul. (2021). Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dan Model Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah Terhadap Karakter Siswa. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 219. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/417/1/2021-ABDUL HAKIM-2017.pdf

Hutagol, E. V., Andira, S., Tambunan, T. A., & Simajuntak, T. Y. (2025). Pengaruh Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Karakter Siswa DI SMP Primbana Medan. *Cendekia Pendidikan*, *3*(1), 1–13. https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267

Jani, H. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, *10*(1), 28–44. https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v10i1.2074

Kuswaeri, I. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, *2*(2), 168–174. https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1863

Nengsih, S., Gusfira, R., & Pratama, R. (2020). Komponen Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(3), 97–109. https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.811

Pamuji, R. E., & Prasojo, L. D. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 109–121. https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2334

Rahayu, R., Iskandar, S., Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*. *6*(2), 278–286. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484

Sapari, I. (2025). *Degradasi Moral dan Ancaman Krisis Kepemimpinan di Indonesia, Apa Solusinya?* PWMU Dakwah Berkemajuan. https://pwmu.co/degradasi-moral-dan-ancaman-krisis-kepemimpinan-di-indonesia-apa-solusinya/

Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). Teori Dan Praktik Pendekatan. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Nomor 1). CV Saba Jaya Publisher.

Siahaan, A. (2018). Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan). In *CV. Widya Puspita*. http://repository.uinsu.ac.id/14768/2/BUKU-Kepemimpinan Pendi Cover%2Bisi.pdf

Sugiarto, J. (2025). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (Membangun Sekolah Berdaya Saing di Era Digital*. Alifba Media.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Suherman, M., Subandi, M., Kusnadi, F. S., Saofanita, & Khoiriyah, N. (2025). *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Penerapan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. *4*(10), 3489–3500.

Tiyas, A. H. (2025). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. *Analisis Kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7Kaih)*, *10*(02), 349–365.

Utami, R. P., Solihin, A. M., Bakar, K. A. A., Khoirudin, A., Pranawati, R., & Pambudi, A. R. (2025). *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/

Wulandari, A., & Mulyanto, H. (2024). *Kepemimpinan*. PT Kimshafi Alung Cipta.